

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Fenomena Perilaku Alumni Pondok Pesantren Dalam Bersosialisasi di Masyarakat (Studi Fenomenologi Perilaku Alumni Pondok Pesantren Darul Qur’an Mulia)” yaitu dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai fenomena perilaku alumni pondok pesantren Darul Quran Mulia yang bertempat tinggal di Kota Tangerang Selatan.

Penelitian merupakan metode penelitian dapat menggali secara mendalam dan memahami esensi dari sejumlah individu atau kelompok dari lingkungan yang lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan studi fenomenologi yang dimana studi fenomenologi bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena (John W. Creswell, 2014, hlm 105). Adapun menurut Alase (2017, hlm. 24) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subyektivitas dan in terpersonalnya dalam penelitian eksplorator. Dengan memilih studi fenomenologi dalam fenomena perilaku alumni pondok pesantren dapat menggambarkan sebuah fenomena yang spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman

hidup partisipan. metode studi fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya. Hal ini dilakukan dengan maksud memandang objek kajian sebagai suatu yang utuh dan tidak terpisah dari objek lain. Adapun masalah penelitian yang diambil berangkat dari fenomena perilaku alumni pondok pesantren dalam bersosialisasi di masyarakat dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah seta berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 (empat) aspek, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman dalam (Creswell, 2016, hlm. 253), yaitu mencakup tempat penelitian (*setting*), orang yang akan menjadi objek observasi atau wawancara (aktor), kasus maupun kejadian yang menjadi aktor (peristiwa), serta sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor tersebut (proses). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu 4 (empat) orang alumni Pesantren Darul Quran Mulia yang terlibat secara aktif maupun pasif di dalam lingkungan masyarakat di kota Tangerang Selatan, 2 (dua) orang kerabat/sahabat alumni, 1 (satu) perwakilan pengurus FORSAD (Forum Santri Alumni Darul Qurán Mulia).

Lokasi penelitian ini di kota Tangerang Selatan, khususnya ditujukan kepada narasumber atau subjek penelitian, yaitu siswa alumni Pondok Pesantren Darul Quran Mulia. Subjek penelitian tersebut dipilih sesuai dengan fokus kajian penelitian yang membahas fenomena perilaku alumni Pesantren.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi Partisipan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena serta sikap dari objek peneliti secara langsung di lapangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat dan merekam baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang peneliti ingin mengetahuinya) terkait aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 254). Melalui teknik ini peneliti mencoba untuk mengobservasi

para remaja alumni Pesantren Darul Quran Mulia yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat, peneliti ingin melihat dan menganalisis temuan di lapangan tepatnya di Kota Tangerang Selatan mengenai fenomena remaja alumni dalam berperilaku di lingkungan masyarakatnya sesuai dengan tingkah laku maupun adab yang telah dirinya pelajari ketika berada di lingkungan Pesantren Darul Quran Mulia. Peneliti sendiri dalam penelitian ini melakukan observasi secara langsung yang di mulai pada tanggal 14 November 2022 dengan mendatangi lingkungan sekitar tempat tinggal pelaku atau alumni pesantren di Kota Tangerang Selatan dan mendatangi lokasi yang kerap menjadi perkumpulan remaja alumni Pesantren untuk menyaksikan langsung kegiatan atau rutinitas yang dilakukan setelah keluar dan menyiarkan ilmu yang telah mereka peroleh selama berada di Pesantren Darul Quran Mulia.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, serta menguji data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pihak informan atau narasumber. Dalam penelitian kualitatif dapat melakukan *face to face interview* (wawancara secara berhadapan langsung dengan narasumber), mewawancarai melalui telepon, atau wawancara dengan cara *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang beberapa narasumber per kelompok (Creswell, 2016, hlm. 254). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap 9 (sembilan) pihak yang terdiri dari 6 (enam) alumni pondok pesantren, 2 (dua) kerabat alumni, 1 (satu) perwakilan FORSAD (Forum Silaturahmi Alumni Darul Qura'an Mulia). Wawancara secara mendalam bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan sesuai dengan masalah hingga mencapai titik jenuh penelitian, dalam wawancara mendalam ini yang menjadi sasaran informan yakni para alumni pondok pesantren dan pihak lainnya yang ada kaitannya dengan fenomena perilaku dalam bersosialisasi di masyarakat di Kota Tangerang Selatan. Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam karena mengingat perlunya menggali informasi secara mendalam dari informan yang terkait dengan permasalahan penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam ketika sedang mendatangi alumni pondok pesantren di tempat *basecamp* mereka berkumpul maupun di tempat mereka bersosialisasi, dengan demikian informasi yang di dapatkan akan lebih valid dan akurat.

3.3.3. Dokumentasi

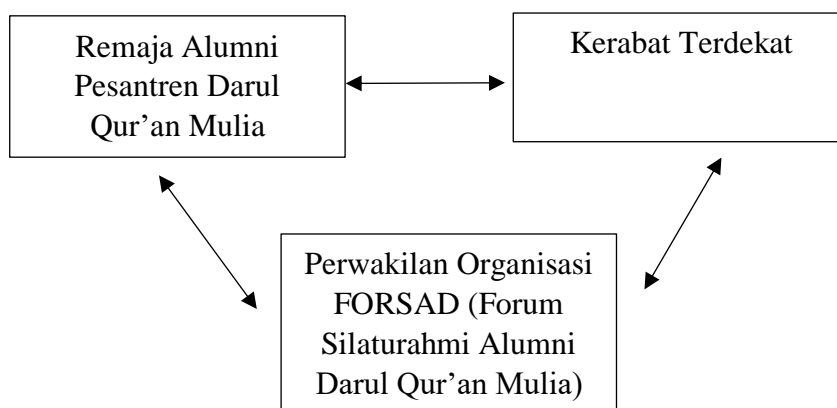
Dokumentasi dalam Creswell (Creswell, 2016, hlm. 255) adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan masyarakat) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail). Dokumen diperlukan oleh peneliti sebagai bentuk pengumpulan data yang lebih terorganisir berikut dengan bukti yang konkret. Dokumentasi ini penting untuk dilakukan untuk dilakukan selama penelitian ini berlangsung, mengingat dengan dokumentasi dapat memungkinkan peneliti memperoleh bahasan dan kata-kata tekstual dari narasumber dan dapat menyajikan data berbobot terkait permasalahan penelitian ini. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam peneliti ini berupa gambar atau video terkait fenomena perilaku alumni pondok pesantren di Kota Tangerang Selatan.

3.3.4. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu suatu teknik penggabungan data dari ketiga teknik yang dilakukan pada proses sebelumnya dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dan ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini (Creswell, 2016, hlm. 269) memaparkan bahwa proses triangulasi sumber data yang berbeda yaitu dengan cara memeriksa bukti – bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema – tema secara koheren. Jika tema – tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Data



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui terdapat 3 (tiga) sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi data yakni remaja alumni pesantren, organisasi FORSAD (Forum Silaturahmi Alumni Darul Qur'an Mulia), dan kerabat terdekat dari anggota/ alumni pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam menghasilkan data yang valid dan akurat untuk hasil penelitiannya.

3.4 Instrumen penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki instrumen untuk dapat menguji ataupun mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden. Maka peneliti ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

3.4.1 Observasi

Penelitian ini, peneliti perlu mencari informasi dengan observasi yaitu dengan menggunakan pancaindra untuk memelajari sampel dan menjawab pertanyaan dalam penelitian..

3.4.2 Wawancara

Dilakukan wawancara untuk pendahuluan penelitian. Selain itu juga wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan penelitian yang sedang dijalani oleh peneliti, dan untuk mengetahui sedikit banyaknya informasi yang lebih mendalam.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti (Komaria & Satori, 2010, hlm. 149) menyebutkan bahwa, “studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam dengan bantuan handphone ketika wawancara dan berlangsung nya.

3.4.4 Studi Litelatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33). Peneliti menggunakan studi literatur untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Peneliti membaca dan mempelajari sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik dari sumber buku, jurnal, maupun referensi lainnya.

3.5 Prosedur Penelitian

(Creswell, 2016, hlm. 250) menjelaskan mengenai peran peneliti akan turut menentukan tentang masalah – masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah – langkah dalam pengumpulan data itu sendiri meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi – materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi yang akan di gali di lapangan. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk penelitian pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan dalam jangka waktu yang terbatas. Sehingga dengan dilakukannya pra penelitian tersebut akan dapat memudahkan peneliti agar proses penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara pasti dan fokus. Tahapan pra penelitian pada penelitian ini dilakukan mulai dari 14 November 2022 dengan cara mengamati lokasi – lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan/ kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan para remaja alumni Pesantren Darul Quran Mulia.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

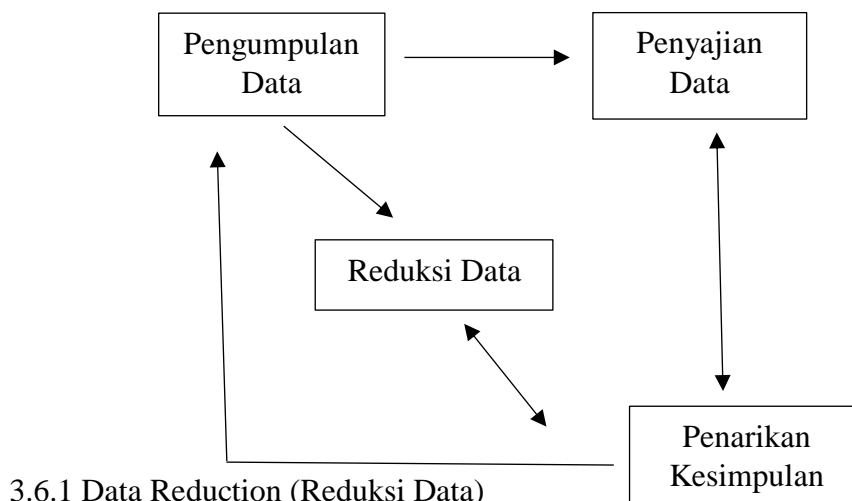
Tahapan ini merupakan tahapan penelitian yang sebenarnya di mana peneliti telah memulai proses penelitiannya dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menyiapkan diri dan berbagai macam keperluan yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung, yang tujuannya agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara

terhadap narasumber disusun dalam bentuk catatan yang tersusun rapi dan lengkap, dan didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sampai tahan titik jenuh, sehingga data yang diperoleh tidak dapat memberikan unsur kebaruan lagi. Adapun pelaksanaan pada penelitian ini dimulai sejak 14 November 2022

3.6 Analisis Data

(Creswell, 2016, hlm. 260) memaparkan bahwa analisis data dalam suatu penelitian kualitatif akan berlangsung dengan bagian – bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang lebih penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam (Bungin, 2015, hlm. 69) yang terdiri dari data: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Berikut merupakan gambaran tahapan analisis data kualitatif Miles dan Huberman:

Gambar 3.2 Analisis Data



3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data secara sederhana dapat diartikan sebagai merangkum. Namun pada penelitian, proses reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan

– catatan peneliti yang muncul selama di lapangan. Data yang sudah dipisahkan dan terpilih akan digabungkan dan dipadukan agar tersusun rapi dan mudah dipahami.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat namun padat dan jelas, atau biasa disebut dengan naratif. Penyajian data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan analisis terhadap rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3.6.3 Concluding drawing verification (Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Concluding drawing verification merupakan suatu upaya untuk mencari sebuah arti, makna, maupun penjelasan berdasarkan data – data yang telah dilakukan analisis dengan menentukan unsur – unsur yang penting, apakah kesimpulan awal tersebut setelah dilakukan analisis sama dengan kesimpulan akhir dari peneliti, atau bahkan justru terdapat perubahan. Maka dengan demikian, data dari hasil penelitian tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhirnya.